PANDANGAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL DI SD NEGERI SE-KECAMATAN ARJOSARI KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:
Choirul Wika Dwi Indriani
NIM. 11101091284

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

PANDANGAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL DI SD NEGERI SE-KECAMATAN ARJOSARI KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:
Choirul Wika Dwi Indriani
NIM. 11101091284

ABSTRAK

Pandangan guru tentang permainan tradisional sangat dipengaruhi olehin formasi yang berbeda baik secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan perbedaan latar belakang sosial budaya. Permainan tradisional dalam penjasorkes bertujuan untuk melestarikan warisan kebudayaan yang ditinggalkan oleh para anak-anak pada era maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pandangan guru penjasorkes dalam pembelajaran permainan tradisional di SD Negeri se Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD N yang terdaftar sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di wilayah Kecamatan Arjosari, jumlah SDN se-Kecamatan Arjosari berjumlah 32 SD N dan 32 guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 9,75% (3 guru), kategori “kurang” sebesar 15,625% (5 guru), kategori “sedang” sebesar 43,75% (14 guru), kategori “baik” sebesar 21,875% (7 guru), dan ketegori “baik sekali” sebesar 9,375% (3 guru). Dapat disimpulkan bahwa pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *Pandangan guru, permainan tradisional, SD N se-Kecamatan Arjosari*

Skripsi oleh:

CHOIRULWIKA DWI INDRIANI

NIM. 11.1.01.09.1284

Judul:

PANDANGAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL DI SD NEGERI SE-KECAMATAN ARJOSARI KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PJKR

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 8 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SETYO HARMONO, M.Pd.	**WASIS HIMAWANTO, M.Or.**

Skripsi oleh:

CHOIRUL WIKA DWI INDRIANI

NIM. 11.1.01.09.1284

Judul:

PANDANGAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TRADISIONAL DI SD NEGERI SE-KECAMATAN ARJOSARI KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PJKR FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 12 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
2. Penguji I : Wasis Himawanto, M.Or. _____
3. Penguji II : Drs. Setyo Harmono, M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI HANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENDAHULUAN

Walaupun di era modern seperti ini anak-anak usia sekolah dasar ialah anak-anak dimana masa-masanya ia suka bermain, karena dengan bermain anak akan dibawa pada kegembiraan, dan kebahagiaan dalam dunia kehidupan anak. Rijsdorp yang dikutip oleh Sukintaka (1998: 67) menyatakan bahwa "Anak yang berumur sekitar 10 tahun, masih dalam kelompok masa bermain". Berarti sejak masuk SD sampai sekarang kurang lebih berumur 7-12 tahun anak mempunyai kemiripan karakteristik, yaitu menyukai gerak-gerak yang termasuk dalam kelompok bermain.

Permainan tradisional akan menyebabkan anak-anak yang bermain merasa senang, dengan kesenangannya akan melakukan dengan bersungguh-sungguh dan semata-mata akan memperoleh kesenangan dari bermain itu". Anak pun akan merasa lebih senang dan bugar di dalam melaksanakan permainan tradisional dari pada permainan prestasi karena ketidakadaan beban di dalam bermain sehingga permainan tradisional sangatlah cocok untuk membentuk anak menjadi sehat jasmani dan rohani secara rileks atau santai.

Mengingat dampak positif dari permainan tradisional apabila dilihat dari nilai dan bentuknya ternyata tidak hanya dapat mempengaruhi kesegaran jasmani anak, maka harapanya guru mampu mengajarkan permainan tradisional tidak hanya permainan-permainan di cabang olahraga saja, karena dengan adanya permainan tradisional ini anak akan mendapatkan permainan yang dapat membantu menyegarkan kebugaran jasmaninya serta kesehatanya dengan permainan-permainan yang asik dan santai. Tetapi juga meningkatkan kreativitas anak. Maka pemerintah berusaha melestarikannya, salah satu upaya tersebut adalah dengan dimasukkannya permainan tradisional sebagai salah satu program pilihan dalam kurikulum perndidikan jasmani tahun 1994 untuk SD.

Pengajaran permainan tradisional tidaklah lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, karena permainan tradisional merupakan permainan yang sederhana, baik peraturan maupun peralatan serta tidak memerlukan lapangan yang

luas dan peralatan mudah didapat di lingkungan sekitar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah membawa perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, di dalam bermainpun anak cenderung memilih permainan tertentu, seperti *game watch*, *video*, *dingdong*, *handphone*, *laptop* dan mulai meninggalkan permainan tradisional.

Namun kenyataannya yang terjadi sekarang permainan tradisional sudah tidak adalagi atau jarang sekali dimainkan oleh anak-anak, tidak banyak anak-anak yang mau bermain kejar-kejaran, perang-perangan, petak umpet, dan lain-lain. Bahkan guru pendidikan jasmani pun jarang sekali yang mengajarkan permainan tradisional.

Pendidikan jasmani bukan saja berfungsi sebagai sarana pembinaan kesehatan dan kesegaran jasmani di sekolah. Melalui permainan tradisional sebagai salah satu bahan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pandangan guru tentang permainan tradisional sangat dipengaruhi oleh informasi yang berbeda baik secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan perbedaan latar belakang sosial budaya. Permainan tradisional dalam penjasorkes bertujuan untuk melestarikan warisan kebudayaan yang ditinggalkan oleh para anak-anak pada era maju. Atas dasar itu akan diteliti bagaimana tanggapan guru SD terhadap permainan tradisional dalam proses pengajaran pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan terdiri atas lima faktor, yaitu: (1) kesegaran jasmani, (2) rasa sosial, (3) budi pekerti, (4) rasa senang, dan (5) mudah dan alat sederhana

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 9,75% (3 guru), kategori "kurang" sebesar 15,625% (5 guru), kategori "sedang" sebesar 43,75% (14 guru), kategori "baik" sebesar 21,875% (7 guru), dan ketegori "baik sekali" sebesar 9,375% (3 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 103,63, pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan masuk dalam kategori sedang.

Pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan berdasarkan faktor kesegaran jasmani masuk dalam kategori sedang.

Pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan berdasarkan faktor rasa sosial masuk dalam kategori sedang.

Pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan berdasarkan faktor budi pekerti masuk dalam kategori sedang.

Pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan berdasarkan faktor rasa senang masuk dalam kategori sedang.

Pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan berdasarkan faktor mudah dan alat sederhana masuk dalam kategori sedang.

Tingkah laku individu sebagian besar dipengaruhi oleh tanggapan. Tingkah laku dan sikap individu terhadap suatu objek tergantung bagaimana individu tersebut menyikapi objek dengan tanggapannya. Banyak guru pendidikan jasmani yang belum menapakkan perilaku dan siakp yang positif terhadap permainan tradisional.

Orang yang telah memahami dan menyadari akan suatu objek akan mempengaruhi tanggapan atau perilaku pada objek itu. Permainan tradisional yang banyak ragamnya akan memberi manfaat yang baik kepada setiap orang pada umumnya terutama dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kesegaran jasmani orang tersebut. Dengan demikian orang yang telah memahami atau mengetahui manfaat dari permainan tradisional akan bersikap positif terhadap permainan tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 9,75% (3 guru), kategori “kurang” sebesar 15,625% (5 guru), kategori “sedang” sebesar 43,75% (14 guru), kategori “baik” sebesar 21,875% (7 guru), dan ketegori “baik sekali” sebesar 9,375% (3 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 103,63, pandangan guru penjaskes terhadap permainan tradisional dalam pengajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan masuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir, Ateng. (1992), *Asasdan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta.

Anas, Sudijono.(2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bambang, Purwono. (1997). *Pandangan dan Asas-Asas Umum.* Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Bimo, Walgito. (1994). *Psikologi Sosial (SuatuPengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Bucher, Charles, A. (1964). *Foundation of physical education*, The C.V. Mosby Company, St. Louis.

Cristriyati, Ariani. (1997). *Pembinaan Nilai Budaya Melalui PermainanT radisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta Depdikbud.

Depdiknas (2003:6). *Tujuan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas (2006:45). *Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikas.

Edward, dkk. (1979). *Belajar dan Pembelajaran*. Diktat Perkuliahan Mahasiswa Universitas Negeri Medan.

~~(1991). *Kamu*~~*s Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

~~(1993). *Kuri*~~*kulum Pendidikan Dasar*. Landasan Program dan Pengembangan. Jakarta.

Hadisoekatno. (1956). *Taman Siswa 30 Tahun*. Yogyakarta: Taman Siswa.

Hamalik. (2009). *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haryati. (2008). Pandangan Guru PendidikanJasmani Dan Kesehatan SD Negeri di Kabupaten Sleman Terhadap Permaina Tradisional. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Joni, Hartanto. (1993). *Rekreasi Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Kosasih, Engkos. (1985). *Olahraga Teknikdan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo.

Masri, Singarimbun & Sofyan Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nasidah. (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Rusli, Lutan (1999: 1). *Pembaruan Pendidikan Jasmani Di Indoned*. Jakarta: Bagian proyek Pembinaan Kelas Olahraga.

Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Soemitro. (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta: Depdikbud.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (1995). *Permainan Tradisional Jawa Untuk Muatan Lokal Kurikulum*. Penelitian IKIP Yogyakarta.

(2002). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukintaka. (1992). *TeoriBermain*. Yogyakarta: FPOK IKIP. (1998). *Teori Bermain*. Yogyakarta: FPOK IKIP.

Sutrisno, Hadi. (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

W.J.S. Poerwadharminta (1976) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Depdikbud.